

Konvergensi Konten Berita Melalui Teknik *Search Engine Optimization* dan Bahasa Jurnalistik Pada Pemilihan *Top News* di Media *Antaraneews.com*

1st Irfansyah N. Nasution^a, 2nd Fauziah Muslimah^b; 3rd Rubiyanah^c

^a UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, Irfansyahnaufal.nasution18@mhs.uinjkt.ac.id

^b UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, fauziah.muslimah@uinjkt.ac.id

^c UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, rubiyanah@uinjkt.ac.id

Artikel diterima: 27 Oktober 2023; Diperbaiki: 27 Desember 2023; Disetujui: 31 Desember 2023

Abstrak— Gelombang informasi yang massif menuntut media massa selalu kreatif dan inovatif untuk terus berupaya menjadi rujukan sumber informasi publik yang tepercaya. Artikel ini berupaya menganalisis upaya *Antaraneews.com* mengintegrasikan penggunaan bahasa jurnalistik dengan teknik *Search Engine Optimization (SEO)* serta dampaknya terhadap penentuan prioritas dalam konteks fungsi industri media massa dan peran pendidikan pada media massa. Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme serta menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada teori komunikasi massa MC-Quail dengan fokus pada penerapan konsep 10 Pedoman Bahasa Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik dalam kategori *Top News* di *Antaraneews.com* belum sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip bahasa jurnalistik. Tantangan untuk memenuhi tujuan ekonomi serta mempertahankan karakteristik uniknya sebagai media online berdampak pada berkurangnya salah satu fungsinya sebagai media pendidikan meski di pihak lain, *Antaraneews.com* telah berhasil secara efektif memaksimalkan penggunaan teknik *white hat SEO* dan tidak menerapkan *click bait* dalam setiap judul berita. Dengan demikian, *Antaraneews.com* mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai sebuah industri media massa.

Kata Kunci: *Bahasa Jurnalistik, Search Engine Optimization, Jurnalisme Online.*

Abstract— The massive wave of information urges mass media must be both creative and innovative to continue to strive becoming a trusted reference source for public information. This article attempts to analyze *Antaraneews.com*'s efforts to integrate the use of journalistic language with *Search Engine Optimization (SEO)* techniques and their impact on determining priorities in the context of the function of the mass media industry and the role of education in mass media. This research adopts a constructivist paradigm and applies a qualitative research approach with descriptive analysis methods. The theory used in this research refers to the MC-Quail mass communication theory with a focus on the application of the concept of the 10 Journalistic Language Guidelines of the Indonesian Journalists Association. The results of this research illustrate that the use of journalistic language in the *Top News* category on *Antaraneews.com* does not fully comply with the principles of journalistic language. The challenge of meeting economic goals and maintaining its unique characteristics as an online media have resulted in the reduction of one of its functions as an educational medium, although on the other hand, *Antaraneews.com* has succeeded in effectively maximizing the use of *white hat SEO* techniques and not implementing *click verse* in every news title. Thus, *Antaraneews.com* is able to carry out its function well as a mass media industry.

Keywords: *Journalistic Language, Search Engine Optimization, Online Journalism.*

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/jsj.v5i2.35375>

Sitasi: Irfansyah, N., et al., (2023), *Konvergensi Konten Berita Melalui Teknik Search Engine Optimization dan Bahasa Jurnalistik Pada Pemilihan Top News di Media Antaraneews.com*, *Jurnal Studi Jurnalistik* (5), 2, 83-96, DOI: [10.15408/jsj.v5i2.35375](https://doi.org/10.15408/jsj.v5i2.35375)

A. Pendahuluan

Saat ini, masyarakat tidak lagi aktif mencari informasi, melainkan informasi yang secara proaktif menghampiri masyarakat.¹ Selain itu, era digital telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam konteks interaksi masyarakat dengan informasi. Arus informasi bergerak dengan sangat cepat, bahkan berlangsung hampir setiap detik.

Gelombang teknologi informasi melahirkan media online yang merupakan bentuk media massa generasi ketiga, setelah media cetak seperti koran, tabloid, dan majalah, serta generasi kedua yang terdiri dari media elektronik seperti radio, televisi, film, dan video.² Meskipun format media ini telah berubah, tulisan atau konten berita tetap menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, baik sebagai konten utama maupun sebagai pelengkap informasi.

Penulisan informasi harus tetap memerhatikan penggunaan bahasa dan kosa kata yang sesuai kaidah penulisan berita. Jurnalis sering mengibaratkan bahasa sebagai senjata, dan kata-kata sebagai amunisi. Mereka menyadari bahwa untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan suasana hati pembaca, penguasaan senjata dan amunisi (bahasa) adalah suatu keharusan. Tanpa penguasaan yang baik terhadap bahasa dan kosa kata yang digunakan, mereka akan kesulitan memengaruhi audiens dan berisiko bersaing untuk menyediakan informasi terbaru kepada masyarakat.

Dua pakar pers asal Amerika, Daryl L. Frazel dan George Tuck menegaskan bahwa media massa harus mampu merangkum suatu informasi dalam sebuah tulisan dengan bahasa yang sederhana. Mereka membayangkan apa yang disampaikan oleh media massa mampu dimengerti oleh pembaca tanpa perlu memiliki pengetahuan khusus. Jurnalis diharapkan mampu menjelaskan pengetahuan-pengetahuan kepada mereka yang bukan seorang ilmuwan, menjelaskan hubungan-hubungan internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada mereka yang hanya menjadi partisipan

dalam pemilihan umum. Dengan adanya alasan tersebut, penerapan bahasa jurnalistik yang benar wajib mendapat perhatian lebih oleh redaksi media massa.

Penggunaan bahasa memengaruhi fungsi pendidikan pada media massa, salah satunya adalah fungsi pendidikan kepada masyarakat. Literasi menjadi unsur yang termasuk dalam fungsi pendidikan. Media massa menjadi salah satu tempat pendidikan bagi publik melalui pelbagai sajian yang disuguhkan. Secara tidak langsung, media massa berperan memberikan pengajaran berupa norma, nilai, maupun aturan-aturan kepada para pembaca. Salah satunya memiliki kemampuan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar.³

Hal tersebut berlaku untuk seluruh jenis media massa, termasuk media *online*. Kecepatan bukan satu-satunya alasan yang harus media *online* unggulkan, sebaliknya keakuratan data dan ketepatan penggunaan bahasa jurnalistik tetap harus disajikan. Penggunaan bahasa jurnalistik membuat perbedaan yang signifikan antara informasi yang disebarkan oleh media massa dengan informasi yang disebarkan oleh masyarakat awam melalui pamflet- pamflet atau informasi yang terpampang di papan-papan pengumuman. Sehingga perbedaan itu harus ditonjolkan oleh media massa agar informasi yang disampaikan media massa tidak hanya berhenti pada sepasang mata pembaca, melainkan juga mampu memasuki pikiran dan emosi siapapun yang membacanya.

Pada media massa *online*, proses produksi dan penyebaran informasi yang terburu-buru tak jarang membuat media massa melakukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan berita. Kesalahan yang kerap ditemukan pada portal berita *online* antara lain adalah: penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur-unsur gramatikal, dan penyusunan kalimat-kalimat yang kurang tepat.⁴ Namun sulitnya menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik bukan hanya

¹ Yanuar Abdullah, *Dasar-dasar Kewartawanan* (Padang: Angkasa Raya, 1992). h. 3.

² Asep Syamsul, M Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa: Bandung, 2012). h.11.

³ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009). h. 18.

⁴ Abdul Chaer. *Bahasa Jurnalistik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h. 5.

dipengaruhi oleh kecepatan melainkan juga kepentingan pendapatan atau ekonomi suatu media massa. Media *online* dihadapkan dengan penyesuaian *Search Engine Optimization (SEO)* yang merupakan sebuah teknik penulisan agar sebuah tulisan yang diunggah di internet muncul pada pencarian teratas di kolom pencarian *Google*. Sebagai sebuah industri, media *online* juga harus berusaha agar kolom informasi yang disampaikan melalui internet mendapatkan banyak atensi dari banyak pembaca, sehingga memungkinkan besarnya iklan yang masuk melalui media *online* tersebut.

Penggunaan *SEO* tersebut seringkali memaksa media massa harus sedikit menggeser penerapan bahasa jurnalistik pada hampir di setiap beritanya. Karena penggunaan kata kunci yang harus sesuai dengan mesin pencarian terkadang berbeda dengan ejaan yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan adanya penyesuaian tersebut, membuat kepentingan ekonomi dan fungsi pendidikan menjadi bersinggungan. Misalnya, beberapa media massa terpaksa menggunakan judul yang terkesan bombastis, menggunakan kalimat panjang atau sengaja menggunakan kata dengan ejaan yang salah lantaran kata tersebut lebih populer dibandingkan kata dengan ejaan yang benar. Dengan demikian penggunaan *SEO* yang berlebihan berpeluang merusak kualitas berita. Hal ini dikarenakan media yang terlalu mengutamakan *SEO* cenderung lebih memprioritaskan berita yang viral, sensasional, bukan berita yang memiliki nilai dan manfaat bagi masyarakat. Sebagai salah satu peran utama pers adalah mengedukasi masyarakat, media harus mempertimbangkan hal ini dan tidak hanya fokus pada apa yang diinginkan oleh audiens saja.⁵

Media massa menjadi sulit untuk menentukan skala prioritas di antara kebutuhan ekonomi atau fungsi pendidikannya. Dua kepentingan tersebut membuat media massa mau tak mau harus memilih salah satu, sehingga mengakibatkan upaya suatu media massa yang sebelumnya memaksimalkan pendapatan atau fungsi pendidikan menjadi sedikit tergeser.

⁵ Artikel berjudul *Apakah SEO Membunuh Jurnalisme?*. Diakses dari <https://www.umn.ac.id/apakahseo-membunuh-jurnalisme/> diakses pada 5 Januari 2023 pukul 14:55 WIB.

⁶ <https://korporat.antaranews.com/> diakses pada 6 Januari 2023 pukul 16: 14 WIB.

Salah satunya *Antaraneews.com*, sebuah media yang berada di bawah naungan Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA yang merupakan media massa yang sudah berdiri sejak tahun sebelum kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1937.⁶ Sama dengan media *online* lain, *Antaraneews.com* mampu mengunggah banyak berita dalam rentan waktu kurang dari beberapa menit.

Gambar 1. Profil *Antaraneews.com*



Sumber: Situs *Antaraneews.com*

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pada setiap judul beritanya, *Antaraneews.com* menggunakan huruf kecil kecuali pada huruf pertama pada awal kalimat dan pada kata yang memang harus menggunakan huruf kapital seperti nama orang, nama daerah, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu bukti bahwa LKBN Antara memiliki ciri khas tersendiri dalam menuliskan dan memuat setiap beritanya meskipun sedikit menggeser penerapan bahasa jurnalistik di mana setiap huruf pertama pada setiap kata (selain kata penghubung) harus ditulis dengan huruf kapital.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai landasan pemikiran. Paradigma ini berguna untuk mengetahui dan mengamati objek yang diteliti secara mendalam. Paradigma ini menganggap bahwa komunikasi adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator mampu diterima dan dikonstruksi komunikasi sesuai dengan rujukan yang dimiliki.⁷ Dalam paradigma konstruktivisme, realitas tidak dilihat sebagai

⁷ Universitas Islam Indonesia, *Paradigma Penelitian Komunikasi*, diakses pada 3 Februari 2023 pukul 22.30 dari <http://communication.uui.ac.id/images/perkuliahan/paradigma%20penelitian%20%5Bcompatibility%20mode%5D.pdf>

sesuatu yang objektif dan dapat diukur, melainkan sebagai sesuatu yang dibangun oleh individu dan masyarakat melalui interpretasi dan pengalaman mereka. Begitu pula dalam jurnalisme, berita tidak hanya memberikan informasi faktual tentang peristiwa yang terjadi, tetapi juga menciptakan makna dan konstruksi tentang dunia. Bahasa jurnalistik dapat membantu membentuk konstruksi realitas ini dengan cara yang kuat, karena bahasa memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi, nilai, dan citra dalam pikiran pembaca. Dalam bahasa jurnalistik, pilihan kata, pengaturan kalimat, dan gaya penulisan dapat memengaruhi cara orang memahami dan merespons berita.

Pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif, yaitu merujuk pada hal yang berketerkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang ada pada suatu fakta. Di mana, ketiga aspek yang ada pada suatu fakta tersebut dijelaskan lewat prespektif linguistik, bahasa, atau kata-kata.⁸ Pendekatan kualitatif mampu menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak mampu dicapai dengan pendekatan kuantitatif atau pendekatan yang menggunakan pengukuran sebagai acuannya.⁹ Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami perspektif, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait dengan masalah yang diteliti.¹⁰ Dengan pendekatan kualitatif, penulis akan membedah data-data yang dikumpulkan melalui website *Antaraneews.com* dengan menggunakan pedoman bahasa jurnalistik yang telah ditentukan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

Sampel berita dalam penelitian ini adalah penerapan bahasa jurnalistik pada kategori *Top News* di *Antaraneews.com*. Penulis menggunakan 10 Pedoman Pemakaian Bahasa Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sebagai landasan untuk menganalisis data. Data yang ditemukan dianalisis dan dijelaskan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis

deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.¹¹ Dengan melakukan penelitian melalui dokumentasi dan teks. Data berupa teks yang sudah dikumpulkan akan dikaji untuk menentukan bagaimana penerapan bahasa jurnalistik di media *online Antaraneews.com*.

Sebagai batasan konseptual, penulis menggunakan teori dari McQuail tentang komunikasi massa. McQuail menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan melalui media massa kepada publik yang jumlahnya sangat banyak dan tersebar di wilayah yang luas.¹² Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet telah memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, mengedukasi, serta mempengaruhi pandangan dan perilaku publik. Di sisi lain, McQuail menekankan bahwa penggunaan media massa dapat menyebabkan masalah seperti homogenisasi budaya dan dominasi kekuatan besar, sehingga penting bagi media massa untuk mempertimbangkan tanggung jawab sosial dalam menyajikan informasi yang akurat dan berimbang.¹³ Karena itu dalam komunikasi massa sangat penting untuk memerhatikan pesan yang disampaikan tidak menimbulkan dampak negatif pada khalayak. Salah satu aspek etika yang harus diperhatikan dalam komunikasi massa adalah kebenaran dan keakuratan informasi yang disampaikan.¹⁴ Selain itu fungsi komunikasi massa juga berisi tentang adanya informasi, interpretasi, budaya, hiburan, dan juga pengawasan.¹⁵

Kedua, riset ini juga menggunakan kajian tentang fungsi media massa dari Onong Uchjana Effendy yang terdiri dari media sebagai sumber informasi, memengaruhi dan pendidikan. Sebagai sumber informasi, media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada pembaca. Selain itu, media massa juga dapat menjadi sumber informasi yang valid dan terpercaya bagi masyarakat, terutama jika media

⁸ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013). h. 82.

⁹ Djunaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Grounded* (Surabaya: Bina Ilmu, 2007). h.11.

¹⁰ Creswell. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 4.

¹¹ Rachmat Kriyanto. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014). h. 23.

¹² Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, terj. Jalaluddin Rakhmat. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 3.

¹³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, terj. Jalaluddin Rakhmat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 5-6.

¹⁴ Kuncoro, M. *Komunikasi: Konsep, Teori, dan Praktik*. (Jakarta: Erlangga, 2005). h. 27.

¹⁵ Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, terj. Jalaluddin Rakhmat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 7-11.

tersebut memiliki reputasi yang baik dalam menyajikan informasi.

Sebagai media pendidikan khalayak, media massa berperan memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi individu dan kelompok masyarakat, khususnya kepribadian dan moral yang terbentuk melalui pengajaran yang disampaikan oleh media massa. Selain itu, media massa juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti informasi tentang sejarah, geografi, sains, dan lain-lain, yang dapat membantu masyarakat dalam memperluas pengetahuan dan wawasan.

Sebagai media yang memengaruhi opini masyarakat. Fungsi ini secara implisit terdapat dalam berbagai jenis konten yang disajikan oleh media massa, seperti tajuk/editorial, *feature*, iklan, artikel, dan sebagainya. Setiap konten yang disajikan oleh media massa dapat memiliki pengaruh terhadap pandangan masyarakat tentang suatu hal, terutama jika konten tersebut mengandung nilai-nilai dan penilaian normatif yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan demikian, media massa memiliki peran yang cukup penting dalam memengaruhi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini jenis media massa yang digunakan adalah media massa daring atau jurnalisme *online*.¹⁶ Jurnalistik *online* dicirikan oleh praktik jurnalisme yang mempertimbangkan berbagai format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan, memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien, dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online lainnya.¹⁷

Ketiga, riset ini menggunakan konsepsi bahasa jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Rosihan Anwar menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan oleh wartawan disebut sebagai bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu; singkat, padat,

sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Menurutnya, bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Bahasa jurnalistik tidak dapat menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Bahasa jurnalistik harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata, bahasa jurnalistik terus mengikuti perkembangan yang ada pada masyarakat.¹⁸

Sementara itu, JS Badudu menyebut beberapa komponen dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Komponen yang dimaksud adalah bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. Dengan kata lain, bahasa jurnalistik harus mampu memberikan pemahaman kepada pembaca, agar pembaca tidak mengulang-ulang apa yang dibacanya lantaran bahasa yang digunakan mengandung ketidajelasan.¹⁹

Ragam bahasa jurnalistik yang ada dalam wadah negara Indonesia tentu tidak akan serta merta mengabaikan kaidah-kaidah kebahasaan dan aturan penulisan dan ejaan yang sudah berlaku.²⁰ Kaidah baku penulisan bahasa jurnalistik dalam riset ini menggunakan 10 pedoman bahasa jurnalistik oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) tahun 1987.²¹ Sepuluh pedoman dimaksud (1). Wartawan hendaknya secara konsekuen melaksanakan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. (2). Wartawan hendaknya membatasi diri dalam singkatan atau akronim. Jika harus menulis akronim, maka sesekali ia harus menjelaskan dalam tanda kurung kepanjangan akronim tersebut supaya tulisannya dapat dipahami oleh khalayak ramai. (3). Wartawan hendaknya tidak menghilangkan imbuhan, bentuk awal atau prefiks. Pemenggalan kata awalan me dapat dilakukan dalam kepala berita mengingat keterbatasan ruangan. Akan tetapi, pemenggalan jangan sampai dipukul ratakan sehingga merembet pula ke dalam tubuh berita. (4). Wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek. Pengutaraan pikirannya logis, teratur,

¹⁶ Jurnalisme *online* adalah praktik jurnalisme yang menyajikan informasi melalui internet, seperti website, blog, forum, dan media sosial. Lihat Masri Sareb Putra. *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.8.

¹⁷ Asep Syamsul M Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 30.

¹⁸ Rosihan Anwar. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1991) h.1.

¹⁹ Rosihan Anwar. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 1991) h. 2.

²⁰ Kunjana Rahardi. *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis, dan Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia) h. 11.

²¹ Haris Sumadiri. *Bahasa Jurnalistik*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006). h. 193.

lengkap dengan kata pokok, sebutan, dan kata tujuan (subjek, predikat, objek). Menulis dengan induk kalimat dan anak kalimat yang mengandung banyak kata mudah membuat kalimat tidak dapat dipahami. Maka prinsip yang harus dipegang seorang wartawan adalah "satu gagasan untuk satu ide dalam satu kalimat". (5). Wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise atau *stereotype* yang sering dipakai dalam transisi berita seperti kata-kata sementara itu dan seterusnya. (6). Wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir seperti adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), untuk (sebagai terjemah to dalam bahasa Inggris), dari (sebagai terjemahan of dalam hubungan milik), bahwa (sebagai kata sambung), dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang. (7). Wartawan hendaknya mendisiplinkan pikirannya supaya jangan campur aduk satu kalimat bentuk pasif (di) dengan bentuk aktif (me). (8). Wartawan hendaknya menghindari kata-kata asing dan istilah-istilah yang terlalu teknis ilmiah dalam berita. Jika terpaksa menggunakannya, maka satu kali harus dijelaskan pengertian dan maksudnya. (9). Wartawan hendaknya sedapat mungkin menaati kaidah tata bahasa. (10). Wartawan hendaknya ingat bahasa jurnalistik ialah bahasa yang komunikatif dan spesifik sifatnya, dan karangan yang baik dinilai dari tiga aspek yaitu, isi, bahasa, dan teknik persembahan.

Keempat, tentang konsepsi *Search Engine Optimization (SEO)*. *SEO* adalah serangkaian proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan volume serta kualitas trafik kunjungan melalui mesin pencari menuju situs website tertentu dengan memanfaatkan algoritma mesin pencari tersebut, yang biasa disebut PageRank. Tujuan dari *SEO* adalah menempatkan sebuah situs website pada posisi teratas hasil pencarian berdasarkan kata kunci tertentu. Situs web yang menempati posisi teratas pada hasil pencarian memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pengunjung.²²

Michael P. Evan menjelaskan bahwa search engine seperti *Google* digunakan oleh sebagian besar pengguna internet untuk menggali suatu informasi. Melalui situs ini pengguna hanya perlu memasukkan kata kunci untuk menemukan situs yang relevan dengan informasi yang ingin didapatkannya. Hasil pencarian berupa *Search Engine Result Page (SERP)* yang berisi daftar alamat situs yang berisi daftar alamat situs yang terbagi dalam halaman-halaman. Kendati, kebiasaan pengguna internet adalah hanya membaca daftar web yang ada di halaman pertama atau berada paling atas dalam pencarian.²³

Dalam upaya pengoptimalan *SEO*, terdapat dua teknik yang dapat dilakukan media massa agar tautannya mampu muncul pada baris pertama dalam sistem pencarian google, yaitu *SEO On-Page* dan *SEO Off-Page*. Konsep *SEO On-Page* adalah aktivitas yang dilakukan pada halaman website untuk memudahkan mesin pencari dalam mengindeks kata kunci seperti nama domain, judul, deskripsi, *tag*, *headings*, gambar dan konten yang ada di halaman *website* tersebut. Ini menyebabkan para pelaku bisnis saling bersaing untuk melakukan *SEO On-Page* dengan menciptakan konten berkualitas yang memberikan informasi yang menarik dan bermanfaat, sehingga pengunjung pun merasa senang dengan konten yang disajikan.²⁴ Sementara *SEO Off-Page* adalah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah trafik pada faktor-faktor yang berada di luar website yang berpengaruh dalam menentukan peringkat website sesuai dengan kata kunci yang ditargetkan. Salah satu cara yang sering dilakukan oleh pelaku bisnis online dalam melakukan *SEO Off-Page* adalah dengan memberikan *backlink* berkualitas pada website utama mereka. Berada di posisi teratas hasil pencarian akan meningkatkan peluang bagi perusahaan pemasaran berbasis web untuk mendapatkan pelanggan baru.²⁵

²² Kuswari Hernawati, *Optimalisasi SEO (Search Engine Optimizer) Sebagai Upaya Meningkatkan Unsur Visibilitas Dalam Webometric*. (Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan, 2013), h. 62.

²³ Michael P. Evans. *Analyzing Google Rankings Through Search Engine Optimization Data, Internet Research*. (Vol 1, 2007). h. 22.

²⁴ Ahmad Fauzan Satibi, Suharyono, dkk., Analisis Pemanfaatan Search Engine Optimization Dalam

Meningkatkan Penjualan Produk UKM di Pasar Internasional (Studi Kasus Pada CV. Ayung Sportindo)", (Jurnal Administrasi Bisnis: Malang, 2017). h. 99.

²⁵ Rony Baskoro Lukito, Cahya Lukito, dkk. 2014. *Penerapan Teknik Seo (Search Engine Optimization) Pada Website Dalam Strategi Pemasaran Melalui Internet*. Jurnal ComTech: Jakarta, 2014). h. 153.

Selain kedua teknik di atas dikembangkan pula agar SEO bisa berjalan dengan baik, yaitu *White Hat SEO* dan *Black Hat SEO*. Teknik *White Hat SEO* ditujukan untuk membuat dan mendapatkan informasi yang terarah, membuat konten dan informasi yang relevan. Artinya ketika seorang pewarta ingin memasarkan suatu produk maka dilakukan dengan cara yang sportif, tidak memasukkan kata kunci yang lain dalam konten sehingga pengunjung dapat mengetahui tujuan dari website atau blog tersebut dengan produk yang ditawarkan. Selain itu teknik ini juga ditujukan untuk menata web dengan baik melalui pemilihan template yang sesuai dengan kaidah *SEO* dan mengatur file CSS website menjadi lebih cepat. Selain itu, perlu diperhatikan juga penggunaan javascript agar website dapat dioptimalkan untuk *SEO*, pemberian dan penambahan meta tag sangat bermanfaat terutama dalam penulisan judul dan deskripsi yang harus diperhatikan dengan seksama. Sementara untuk teknik *Black Hat SEO* untuk mengoptimalkan sebuah website agar bisa menduduki halaman pertama mesin pencari seperti *Google*. *Black Hat SEO* terbukti efektif dalam menempatkan website di halaman pertama mesin pencari. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam *Black Hat SEO* meliputi: (1). *Keyword Stuffing* agar bisa menarik simpati dari *search engine*, (2). *Cloaking* (halaman web palsu) untuk mengelabui mesin pencari dengan cara membuat halaman dan isi konten yang palsu agar bisa menarik pengunjung dengan cepat, (3). *Invisible Keyword* diperlukan agar kata kunci tidak dapat terlihat oleh mata, namun mesin pencari masih dapat mendeteksinya.²⁶

Kelima, relevansi Bahasa Jurnalistik dan Teknik *Search Engine Optimized*. Bahasa jurnalistik dan teknik *SEO on-page* memiliki hubungan erat dalam konteks media online. Bahasa jurnalistik digunakan oleh para jurnalis untuk menyampaikan berita secara efektif dan menarik bagi pembaca. Sementara itu, teknik *SEO on-page* digunakan untuk memperbaiki keterlihatan konten media *online* di mesin pencari, sehingga lebih mudah ditemukan oleh pengguna

internet. Bahasa jurnalistik yang berkualitas tinggi mendukung strategi *SEO on-page* berjalan sukses. Ketika para jurnalis menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan menarik, dapat membantu meningkatkan kualitas konten secara keseluruhan.²⁷

Maka pada penelitian ini, berdasarkan temuan awal penulis yang menunjukkan adanya kesalahan penulisan pada judul, penulis akan menganalisis penerapan bahasa jurnalistik di *Antaraneews.com* dengan menggunakan 10 pedoman PWI sebagai landasan, serta melihat bagaimana pengupayaan teknik *Search Engine Optimization (SEO) On-Page* pada berita kategori Top News, dengan harapan menemukan pengaruh penggunaan teknik *SEO-On Page* terhadap implementasi bahasa jurnalistik sehingga mengetahui bagaimana praktik jurnalisisme *online Antaraneews.com* terhadap penerapan bahasa jurnalistik dan upaya pengoptimalan teknik *SEO* dengan mengaitkan kedua hal tersebut dengan fungsi media massa sebagai industri dan sebagai sarana pendidikan kepada khalayak.

C. Hasil dan Diskusi

1. Hasil Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kategori Top News *Antaraneews.com* Edisi 08-10 Januari 2023

Pada Januari 2023 terdapat 69 berita yang masuk dalam kategori *Top News* di *Antaraneews.com*. Jumlah tersebut terdiri dari sembilan kanal yang berbeda. Dari hasil temuan tersebut penulis menyimpulkan produksi berita kanal ekonomi dan politik menempati posisi terbanyak dalam menyumbang berita yang masuk dalam kategori *Top News* sehingga penulis memutuskan untuk memilih berita dari kedua kanal tersebut sebagai objek untuk diteliti. Adapun keempat judul berita tersebut adalah:

- a) Mahfud Tanggung Jawab UU Cipta Kerja Sah
- b) Puan: Tak Masuk Akal Pemilu 2024 Ditunda
- c) Sri Mulyani: Resesi Hingga Perubahan Iklim Ancam Global di 2023

²⁶ Wira Bharata. *Peran Layanan Jasa Search Engine Optimization untuk Meningkatkan Daya Saing pada Bisnis Startup (Studi pada Kaldera Trail and Jeep Adventure Malang)*. Jurnal Unida: Malang, 2016) h. 186-187.

²⁷ Scott, D. M. (2017). *The New Rules of Marketing and PR: How to Use Social Media, Online Video, Mobile Applications, Blogs, News Releases, and Viral Marketing to Reach Buyers Directly (6th ed.)*. John Wiley & Sons, 2017). h. 238.

d) Mahfud Sebut Pemilu Saat Ini Sudah Lebih Baik

Berdasarkan analisis pada berita pertama berjudul “Mahfud tanggung jawab Perppu Cipta Kerja sah tanggal 8 Januari 2023” yang dimuat pada 8 Januari 2023 yang memuat 13 paragraf dengan 25, penulis menemukan terdapat empat pelanggaran pedoman bahasa jurnalistik, masing-masing pedoman poin empat sebanyak tiga kalimat, poin lima sebanyak dua kalimat, poin enam sebanyak lima kalimat, dan poin sembilan sebanyak enam kalimat.

Pada berita kedua kategori Top News berjudul *Puan: Tak masuk akal pemilu ditunda* yang memuat 13 paragraf dengan 18 kalimat, penulis menemukan terdapat tiga pelanggaran pedoman bahasa jurnalistik, masing-masing pedoman poin di antaranya; poin satu sebanyak satu kalimat, poin lima sebanyak enam kalimat, poin enam sebanyak lima kalimat, dan poin sembilan sebanyak tiga kalimat.

Berita ketiga kategori Top News berjudul *Sri Mulyani: Resesi hingga perubahan iklim ancam global di 2023* yang memuat 13 paragraf dengan 13 kalimat, penulis menemukan terdapat tiga pelanggaran pedoman bahasa jurnalistik, masing-masing pedoman poin di antaranya; poin lima sebanyak tiga kalimat, poin delapan sebanyak dua kalimat, dan poin sembilan sebanyak tiga kalimat.

Pada berita keempat kategori Top News berjudul *Mahfud sebut pemilu saat ini sudah jauh lebih baik* yang memuat 10 paragraf dengan 16 kalimat, penulis menemukan terdapat empat pelanggaran pedoman bahasa jurnalistik, masing-masing pedoman poin di antaranya; poin satu sebanyak satu kalimat, poin lima sebanyak dua kalimat, poin enam sebanyak dua kalimat, dan poin sembilan sebanyak dua kalimat.

Kendati demikian, karakter judul yang digunakan Antara sebagai media massa tersebut melanggar pedoman bahasa jurnalistik PWI poin 9 dalam hal tata bahasa. Kaidah tata bahasa yang dimaksud adalah mengenai penulisan huruf kapital pada judul yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang

menyatakan penggunaan huruf kapital pada judul harus mengikuti aturan tertentu. Huruf kapital harus digunakan pada huruf pertama kata yang terletak di awal judul, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, dan kata benda yang bermakna utama.²⁸

Di sisi lain sebagai salah satu upaya LKBN Antara untuk mengindahkan penggunaan bahasa Indonesia, Antara tidak diperkenankan untuk membuat judul-judul clickbait yang sensasional untuk sekadar menarik pembaca. Dalam hal ini, *Antaraneews.com* tidak berupaya menggeser fungsi pendidikannya untuk memenuhi fungsi media massa sebagai industri.

Pada pelanggaran poin 4 dan 6 yang menyatakan wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek dan menghindari penggunaan kata mubazir, redaksi pemberitaan menjelaskan bahwa hal itu dilakukan lantaran kalimat-kalimat panjang dan kata-kata mubazir tersebut digunakan Antara sebagai pelengkap isi berita agar memudahkan publik dalam mencerna isi berita serta memudahkan pembaca dan media massa lain untuk menyadur berita serta mengubah kalimat-kalimat tersebut sesuai dengan gaya penulisan masing-masing media. Dalam hal ini, fungsi bahasa sebagai alat ekspresi diri berjalan dengan baik, selain itu fungsi media sebagai industri menurut MCQuail²⁹ juga berjalan dengan baik. Kendati fungsi media massa sebagai sarana pendidikan kurang berjalan dengan baik.

Pelanggaran-pelanggaran yang terdapat pada artikel berita yang telah dianalisis penulis, menunjukkan bahwa upaya *Antaraneews.com* dalam penerapan bahasa jurnalistik belum maksimal dan mengakibatkan pergeseran fungsi pendidikan pada media massa. Kendati demikian, pada poin-poin pelanggaran tertentu seperti penulisan istilah asing, *Antaraneews.com* sebagai media massa sudah menjalankan fungsi pendidikannya.

2. Analisis Upaya Penerapan Teknik *Search Engine Optimization (SEO) Antaraneews.com*

Berita pertama berjudul *Mahfud tanggung jawab Perppu Cipta Kerja Sah* menunjukkan

²⁸ Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. h.45.

²⁹ Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, terj. Jalaluddin Rakhmat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37-38.

Antaraneews.com menggunakan kata kunci “Mahfud MD” sebanyak enam kali, “Menko Polhukam” sebanyak tiga kali, “Perppu Cipta Kerja” sebanyak 10 kali, dan “Perppu Cipta Kerja sah” sebanyak tiga kali. Dalam penggunaan kata kunci tersebut, *Antaraneews.com* memaksimalkan penggunaan kata kunci dengan menempatkan kata kunci tersebut dalam tiga bagian, yaitu pada judul, deskripsi foto, isi, dan meta tag sehingga terhindar dari penumpukan kata kunci pada satu artikel berita. Selain itu, dua kata kunci utama mampu dimaksimalkan *Antaraneews.com* dengan menempatkan kata kunci “Mahfud” sebanyak tiga kali pada tiga paragraf awal, dan kata kunci “Perppu Cipta Kerja” yang digunakan sebanyak empat kali pada empat paragraf awal.

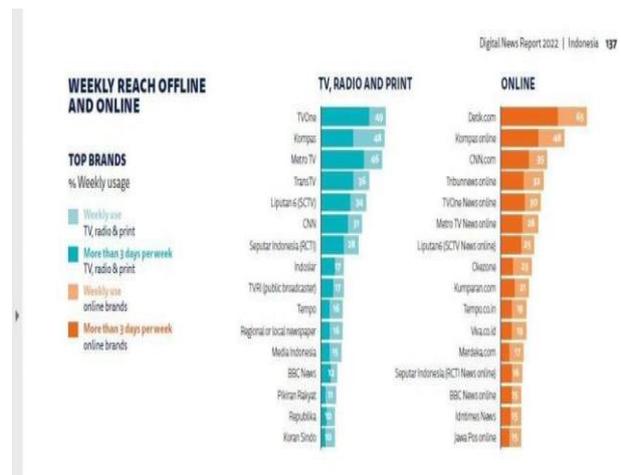
Berita kedua berjudul Puan: Tidak masuk akal pemilu ditunda menunjukkan *Antaraneews.com* menggunakan kata kunci “Puan/Puan Maharani” sebanyak 10 kali, “Pemilu 2024” sebanyak lima kali, dan “Pemilu ditunda” sebanyak dua kali, “PDIP” sebanyak delapan kali, dan “Tidak masuk akal” sebanyak enam kali. Kata kunci tersebut dimaksimalkan *Antaraneews.com* dengan menempatkan kata kunci tersebut dalam tiga bagian, yaitu pada judul, deskripsi foto, isi, dan meta tag sehingga terhindar dari penumpukan kata kunci pada satu artikel berita. Kata kunci yang paling banyak digunakan adalah Puan, pemilu 2024, dan PDIP.

Berita ketiga berjudul Sri Mulyani: Resesi hingga perubahan iklim ancam global di 2023 menunjukkan *Antaraneews.com* menggunakan kata kunci “Sri Mulyani” sebanyak tujuh kali, “Utang” sebanyak lima kali, “Resesi” sebanyak enam kali, dan “Perubahan iklim” sebanyak empat kali. Kata kunci tersebut dimaksimalkan *Antaraneews.com* dengan menempatkan kata kunci tersebut dalam tiga bagian, yaitu pada judul, deskripsi foto, isi, dan meta tag sehingga terhindar dari penumpukan kata kunci pada satu artikel berita. Kata kunci yang paling banyak digunakan adalah Sri Mulyani dan resesi.

Berita keempat, berjudul Mahfud sebut pemilu saat ini sudah lebih baik menunjukkan *Antaraneews.com* menggunakan kata kunci “Mahfud MD” sebanyak tujuh kali, “Menko Polhukam” sebanyak tiga kali, dan “Pemilu” sebanyak 13 kali. Kata kunci tersebut dimaksimalkan *Antaraneews.com* dengan menempatkan kata kunci tersebut dalam tiga bagian, yaitu pada judul, deskripsi foto, isi, dan meta tag sehingga terhindar dari penumpukan kata kunci pada satu artikel berita. Kata kunci yang paling banyak digunakan adalah Mahfud MD dan pemilu.

Pada akhir tahun 2022, Reuters Institut merilis Digital News Report dengan kategori media massa offline dan online yang paling banyak dikunjungi oleh publik di masing-masing negara. Peringkat pertama media massa online diraih oleh Detik.com, kedua oleh Kompas.com dan ketiga diraih oleh CNN.com.

Gambar 2. *Digital News Report* dari Reuters Institut.



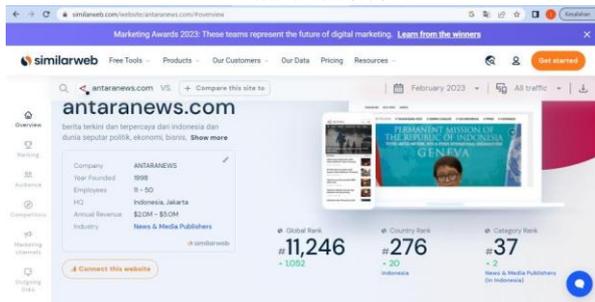
Sumber: <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-newsreport/2022/Indonesia>

Data tersebut dihitung berdasarkan banyaknya pengguna atau kunjungan mingguan yang diperoleh masing-masing media. Pada daftar tersebut *Antaraneews.com* tidak masuk pada 16 website media yang banyak dikunjungi di Indonesia.

Sementara, situs Similiar.com mencatat media massa *Antaraneews.com* menduduki peringkat ke-267 sebagai situs (kategori umum) yang paling sering dikunjungi, dan peringkat ke-37 sebagai situs kategori media massa online yang paling sering dikunjungi di Indonesia pada rentan waktu Januari-Februari 2023.

Salah satu upaya yang dilakukan pemilik website untuk menaikkan traffic pengunjung atau pembaca ialah dengan mengoptimalkan penggunaan teknik search engine. Dalam upaya tersebut, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menumpuk kata kunci yang relevan untuk sebuah artikel.

Gambar 3. Laporan Similiar.com websiteanalysis
Antaraneews.com.



Sumber: <https://www.similarweb.com/website/Antaraneews.com/>

Pencarian kata kunci 136 tersebut dapat dicari (salah satunya) melalui situs google analytic. Kemudian, kata kunci yang telah didapat dimasukkan ke dalam artikel dan digabungkan menjadi satu kalimat. Selain itu, kata kunci tersebut dapat digunakan pada judul berita maupun tags.

Pada upaya pengoptimalan teknik *SEO* tersebut, *Antaraneews.com* menggunakan teknik *SEO* yang masuk pada kategori *White Hat SEO* salah satunya dengan metode *SEO On-page*. Malaga RA menjelaskan *SEO On-page* merujuk pada proses melakukan perubahan di dalam halaman website agar halaman tersebut menjadi relevan di mesin pencari dengan kata kunci yang umumnya dicari oleh pengguna internet.

Adapun elemen-elemen dari visibilitas website yang dapat dimanipulasi secara langsung oleh pengembang website meliputi meta tags, judul halaman, dan optimalisasi kata kunci dalam konten. Meta tags atau deskripsi meta memberikan gambaran singkat mengenai website, dengan penempatan nama domain di awal kalimat yang dianggap baik. Penggunaan judul halaman yang optimal dapat meningkatkan performa optimasi mesin pencari. Selain itu, optimalisasi kata kunci juga penting karena terkait dengan kata-kata kunci yang digunakan dalam tema website.³⁰

Selain memiliki fungsi pendidikan, media massa juga dituntut untuk menjalankan fungsinya sebagai sebuah industri. Media massa merupakan

sebuah industri yang kompleks dan terus berkembang. Menurut McQuail dalam bukunya yang berjudul *McQuail's Mass Communication Theory* menjelaskan bahwa industri media massa terdiri dari berbagai komponen, seperti penerbitan, produksi, distribusi, dan pemasaran. Media massa merupakan bisnis yang sangat kompetitif, di mana persaingan antara perusahaan media sangat ketat dan intens. McQuail menjelaskan bahwa media massa memiliki beberapa karakteristik sebagai industri, antara lain: memiliki sumber daya finansial yang besar, memiliki pengaruh sosial dan politik yang signifikan, dan terus beradaptasi dengan teknologi baru yang berkembang pesat.³¹

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya Penggunaan *SEO-On Page* di portal *Antaraneews.com* tergolong dalam kategori *SEO-On Page* dengan teknik *White Hat SEO*. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan kata kunci pada judul dan kata kunci pada isi yang digunakan *Antaraneews.com*.

a) Penggunaan kata kunci pada judul

Berdasarkan hasil temuan penulis, *Antaraneews.com* menggunakan kata kunci dengan nama tokoh yang menjadi subjek berita. Penggunaan nama tokoh sebagai awal kalimat pada judul merupakan upaya yang tepat dikarenakan nama tokoh seperti Mahfud, Puan, dan Sri Mulyani merupakan kata kunci yang lebih sering digunakan orang dalam mesin pencarian google dibandingkan dengan penggunaan jabatan seperti Menkopolkam, Ketua DPR, dan Menteri Keuangan. Hal ini lebih dipilih *Antaraneews.com* dibandingkan penggunaan *clickbait* yang sensasional. Ini sesuai dengan pernyataan kepala redaksi yang menyatakan bahwa LKBN Antara menghindari penggunaan *clickbait* hanya untuk mendulang jumlah pembaca.³²

Dalam hal ini, *Antaraneews.com* mampu memaksimalkan upaya penggunaan *SEO-On Page* dengan teknik *White Hat SEO*, sehingga fungsi media massa sebagai industri dapat diupayakan dengan maksimal. Selain itu, pada penulisan judul, *Antaraneews.com* juga tidak menggunakan *clickbait* yang sensasional, ini menunjukkan

³⁰ Nurjannah. *Penerapan Search Engine Optimization (SEO) Friendly untuk Meningkatkan Minat Baca Pelanggan Media Online Tribun Timur Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. h. 35.

³¹ Ahmad Fauzan Satibi, Suharyono, dkk. *Analisis Pemanfaatan Search Engine Optimization Dalam*

Meningkatkan Penjualan Produk Ukm Di Pasar Internasional (Studi Kasus Pada Cv. Ayung Sportindo), (Jurnal Administrasi Bisnis: Malang, 2017). h.99.

³² Hasil wawancara penulis dengan Kepala Redaksi, MJ pada tanggal 03 April 2023

bahwa *Antaraneews.com* menggunakan White-Hat SEO dengan tetap menyajikan informasi yang terarah.³³

b) Penggunaan kata kunci pada isi berita

Berdasarkan hasil temuan yang telah penulis paparkan sebelumnya, penggunaan kata kunci pada isi berita baik pada lead, dan setiap paragraf penulis tidak menemukan adanya kata kunci yang tidak relevan dengan judul dan isu yang sedang diangkat. Dalam hal ini, *Antaraneews.com* tidak menggunakan teknik *Black Hat-SEO* dengan menggunakan kata kunci yang tidak relevan pada isi berita yang dimuat, sehingga informasi yang disajikan tetap terarah dan fungsi media sebagai industri mampu dimaksimalkan oleh *Antaraneews.com*. Kendati, penulis menemukan adanya penggunaan kata kunci yang mengakibatkan beberapa paragraf memiliki kalimat-kalimat panjang, yang melanggar pedoman bahasa jurnalistik. Dalam hal ini fungsi pendidikan pada media massa menjadi sedikit tergeser oleh fungsi industri.

c) Penggunaan kata kunci pada tag

Berdasarkan hasil temuan, pemakaian tag yang ada pada masing-masing artikel sudah sesuai dengan isu yang diangkat. Dalam arti lain, kata kunci yang digunakan sebagai tag merupakan kata kunci yang relevan dengan isu yang diangkat. Dalam hal ini, *Antaraneews.com* mampu memaksimalkan tag dengan teknik *White-Hat SEO* dengan maksimal.

3. Diskusi

Sebagai komunikator dalam proses komunikasi massa, peran media massa dalam memberikan informasi dan hiburan membuatnya memiliki pengaruh yang besar terhadap pandangan dan perilaku masyarakat. Etika dalam komunikasi massa sangat penting untuk diperhatikan, agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan dampak negatif pada khalayak. Salah satu aspek etika yang harus diperhatikan dalam komunikasi massa adalah kebenaran dan keakuratan informasi yang disampaikan.³⁴

Dalam hal ini, etika komunikasi massa berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memegang peran penting dalam fungsi pendidikan media massa karena mampu memberikan informasi yang tepat, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dapat membantu menyebarkan informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, penggunaan bahasa jurnalistik yang baik juga dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi media dan membantu mengajarkan cara mengkonsumsi informasi dengan kritis dan bijak. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa yang berada dalam lingkup kebahasaan.

Bahasa jurnalistik dibuat agar media massa mampu memaksimalkan fungsi-fungsi komunikasi massa. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang telah disepakati dan digunakan oleh sebuah kelompok sosial untuk berkomunikasi. Ini berarti bahwa bahasa yang digunakan harus dipahami oleh komunikator dan komunikan atau dalam konteks tertulis, harus dapat dipahami oleh pembaca.

Bahasa dibentuk melalui kesepakatan antara pengguna bahasa, seperti kesepakatan antara Persatuan Wartawan Indonesia dengan media LKBN Antara.³⁵ Selain itu, bahasa memiliki empat fungsi, yaitu sebagai alat untuk menyatakan ekspresi, untuk berkomunikasi, untuk integrasi sosial, dan untuk kontrol sosial.³⁶ Dalam hal tersebut, kesepakatan antara PWI dan *Antaraneews.com* terjalin dalam *stylebook* yang digunakan oleh *Antaraneews.com* sebagai pedoman penulisan. Sebagaimana yang telah dinyatakan kepala redaksi bahwa *stylebook* yang digunakan pastinya sudah diselaraskan dengan pedoman penulisan berita.³⁷

Penggunaan *stylebook* yang telah diselaraskan dengan pedoman bahasa jurnalistik tersebut menjadi salah satu upaya Kantor Berita Antara untuk memaksimalkan fungsi pendidikan oleh media massa. Hal ini selaras dengan fungsi media

³³ Wira Bharata, *Peran Layanan Jasa Search Engine Optimization untuk Meningkatkan Daya Saing pada Bisnis Startup (Studi pada Kaldera Trail and Jeep Adventure Malang)*. Jurnal Unida: Malang, 2016) h. 186-187.

³⁴ Kuncoro, M. *Komunikasi: Konsep, Teori, dan Praktik*. (Jakarta: Erlangga, 2005). h. 27.

³⁵ Ahmad Hidayat. *Filsafat Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.22.

³⁶ Gorys Keraf. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Flores: Nusa Indah, 2001), h.3- 7.

³⁷ Wawancara penulis dengan Kepala Redaksi, 03 April 2023.

massa menurut MCQuail yang menganggap bahwa media massa memiliki fungsi yang cukup penting dalam menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif kepada masyarakat, khususnya melalui berita dan tayangan hiburan yang disajikan. Dengan demikian, media massa telah menjadi sumber informasi yang dominan bagi individu dan kelompok masyarakat, yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku maupun pandangan seseorang terhadap suatu hal.³⁸

Dalam hal ini fungsi mengenai nilai-nilai yang dimaksud adalah mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal itu dipertegas oleh kepala redaksi MJ dalam sesi wawancara bersama penulis yang menyatakan bahwa sebagai kantor berita, Antara memiliki tanggung jawab untuk mencerahkan masyarakat dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, salah satunya Antara menggunakan *stylebooknya* sebagai pedoman kebahasaan yang telah disesuaikan dengan KBBI.³⁹

Upaya lain dalam mengindahkan penggunaan bahasa jurnalistik dan mengedepankan fungsi pendidikan media massa LKBN Antara ditunjukkan dengan adanya pendidikan atau pelatihan wartawan yang diadakan selama tujuh bulan. Salah satu kepala redaksi pemberitaan menuturkan bahwa pelatihan tersebut juga memuat pelatihan mengenai bahasa jurnalistik dan tata cara penulisan berita yang sesuai dengan *stylebook* LKBN Antara.⁴⁰

Kendati, berdasarkan hasil temuan yang penulis paparkan bab sebelumnya, dapat dilihat berita yang terdapat pada kategori *Top News Antaranews.com* tersebut masih melanggar beberapa pedoman bahasa jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Dari 72 kalimat yang diteliti, terdapat 46 kalimat yang tidak sesuai dengan pedoman bahasa jurnalistik. Dari keseluruhan poin yang ada dalam pedoman tersebut, pelanggaran yang dilakukan adalah poin 1, 4, 5, 6, 8, dan 9.

Dalam sesi wawancara yang terdapat pada bab sebelumnya, kepala redaksi telah menjelaskan

alasan-alasan atau latar belakang adanya pelanggaran pedoman poin 4, 5, 6, 8, dan 9 termasuk pelanggaran pada judul. Masing-masing poin dijelaskan dengan latar belakang yang berbeda. Dalam temuan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa Antara lebih memilih menggunakan huruf kecil sebagai karakter pada judulnya itu selaras dengan pernyataan Kunjana Rahardi dalam bukunya yang mengatakan bahwa setiap media memiliki aturan dan prinsip sendiri dalam menuliskan judul berita, yang akan mempengaruhi bagaimana media tersebut diterima oleh pasar.⁴¹

Memastikan berjalannya fungsi pendidikan dalam industri media massa bukanlah suatu hal yang mudah. Sebagai industri, media massa harus mempertimbangkan banyak faktor seperti kebutuhan pasar, target audience, dan persaingan bisnis. Selain itu, adanya pengaruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu juga dapat mempengaruhi konten yang dihasilkan oleh media massa. Media massa harus berkomitmen untuk selalu menjalankan fungsi pendidikan tanpa mengorbankan kualitas konten dan kepentingan bisnisnya. Keberhasilan *Antaranews.com* dalam menggunakan teknik *SEO-On Page* dibuktikan dengan peringkat portal *Antaranews.com* yang menduduki peringkat ke-37 di akhir Januari 2023 sebagai website media massa yang paling sering dikunjungi di Indonesia, setelah sebelumnya berada di peringkat ke-39 di bulan Desember 2023.

Kendati demikian, selaras dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kepala redaksi mengenai pelanggaran pada poin 4, 5, dan 6, menunjukkan bahwa *Antaranews.com* lebih mengutamakan perannya sebagai Kantor Berita Nasional yang bekerja sama dengan media massa lain dalam produksi berita. Dalam hal ini, *Antaranews.com* lebih mengutamakan fungsinya sebagai industri dan sedikit menggeser fungsinya sebagai sarana pendidikan kepada khalayak.

³⁸ Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*; terj. Jalaluddin Rakhmat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

³⁹ Wawancara penulis dengan Kepala Redaksi, 03 April 2023.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan kepala redaksi MJ pada 3 April 2023.

⁴¹ Kunjana Rahardi. *Dasar-dasar Penyuntingan Bahasa Media*. (Depok: Gramata Publishing, 2010), h. 134.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisa penulis pada berita kategori *Top News* dan wawancara penulis bersama kepala redaksi, terdapat dua simpulan sebagai berikut:

Pertama, Kantor Berita Antara telah berupaya maksimal dalam memanfaatkan media massa sebagai sarana pendidikan melalui beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah penggunaan stylebook yang telah diselaraskan dengan pedoman bahasa jurnalistik dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai panduan penulisan. Dengan mengacu pada pedoman ini, Kantor Berita Antara berusaha memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan standar bahasa yang baik dan benar. Selain itu, Kantor Berita Antara juga menunjukkan komitmen mereka terhadap penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat dan menjunjung tinggi fungsi pendidikan dalam media massa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan atau pelatihan wartawan yang diadakan selama tujuh bulan.

Kedua, Dalam pelatihan ini, para wartawan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik, termasuk penggunaan bahasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik. Namun, meskipun terdapat upaya yang dilakukan, analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa *Antaraneews.com* masih belum konsisten dalam penerapan bahasa jurnalistik. Beberapa pelanggaran tersebut disebabkan oleh kepentingan industri *Antaraneews.com* yang merupakan sebuah lembaga kantor berita nasional sehingga mengakibatkan pergeseran fungsi pendidikan pada media massa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari *Antaraneews.com* untuk terus memaksimalkan penerapan bahasa jurnalistik yang tepat agar konten yang disajikan akurat dan bermanfaat kepada pembaca.

Ketiga, *Antaraneews.com* telah melakukan upaya maksimal dalam mengoptimalkan teknik *SEO* untuk meningkatkan visibilitas dan pengunjung situs mereka. Mereka memastikan penggunaan kata kunci yang tepat pada berbagai elemen, termasuk nama domain, judul, deskripsi, tag, headings, gambar, dan konten halaman situs. Dengan demikian, *Antaraneews.com* berusaha untuk memastikan bahwa konten mereka dapat

ditemukan dengan mudah oleh mesin pencari dan menarik lalu lintas organik.

Dalam pembahasan sebelumnya, penulis mencatat bahwa penggunaan kata kunci pada isi berita juga sesuai dengan judul dan isu yang sedang diangkat. Tidak ditemukan penggunaan kata kunci yang tidak relevan atau penggunaan judul yang bersifat clickbait atau sensasional. Hal ini menunjukkan bahwa *Antaraneews.com* tidak menggunakan teknik *SEO* yang melanggar aturan atau yang dikenal sebagai *Black Hat SEO*. Dengan menjaga integritas konten dan menghindari praktik-praktik manipulatif, informasi yang disajikan tetap terarah dan fungsinya sebagai media industri dapat dimaksimalkan.

Referensi

- Abdullah, Y. (1992). *Dasar-dasar Kewartawanan*. Padang: Angkasa Raya.
- Anwar, R. (1991). *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ardianto, E., & dkk. (2009). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Artikel berjudul *Apakah SEO Membunuh Jurnalisme?*. Diakses dari <https://www.umn.ac.id/apakah-seo-membunuh-jurnalisme/>
- Bharata, Wira. (2016). *Peran Layanan Jasa Search Engine Optimization untuk Meningkatkan Daya Saing pada Bisnis Startup (Studi pada Kaldera Trail and Jeep Adventure Malang)*. Jurnal Unida: Malang.
- B., W. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Company Profile ANTARA, <https://korporat.Antaraneews.com/>
- Creswell. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evans, M. P. (2007). *Analyzing Google Rankings Through Search Engine Optimization Data, Internet Research*. 1, 22.
- Ghony, D. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Grounded*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hernawati, K. (2013). *Optimalisasi SEO (Search Engine Optimizer) Sebagai Upaya Meningkatkan Unsur Visibility Dalam Webometric*.
- Hidayat, Ahmad. (2006). *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <https://korporat.Antaraneews.com/>
- Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kriyanto, R. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahardi, K. (2008). *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis, dan Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M, Kuncoro. (2005). *Komunikasi: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (J. Rakhmat, Trans.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukito, R. B, dkk. (2014). *Penerapan Teknik Seo (Search Engine Optimization) Pada Website Dalam Strategi Pemasaran Melalui Internet*. Jurnal ComTech: Jakarta.
- Satibi, A. F, Dkk. (2017). Artikel berjudul "Analisis Pemanfaatan Search Engine Optimization Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Ukm Di Pasar Internasional (Studi Kasus Pada Cv. Ayung Sportindo)", jurnal Administrasi Bisnis: Malang.
- Scott, D. M. (2017). *The New Rules of Marketing and PR: How to Use Social Media, Online Video, Mobile Applications, Blogs, News Releases, and Viral Marketing to Reach Buyers Directly (6th ed.)*. John Wiley & Sons, 2017)
- Setiati, Eni. (2005). *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumadiria, H. (2008). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Putra, S. Masri. (2007). *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.